

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ini juga sering disebut dengan metode deskriptif analisis yaitu metode yang dipergunakan untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah serta menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi social, misalnya dengan cara wawancara dan observasi mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas (Mely Andriani, 2018)

Menurut Sugiyono (2010:1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UKM Felda *Collection*, yang berlokasi di Jl. KH Abdul Karim No.21, Kecamatan Gresik

### 3.3 Informan Penelitian

Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara purposive sampling. purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar – benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti (Moleong, 2015).

Adapun kriteria informan yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya yaitu (Sugiyono, 2010:146) :

1. Mereka yang menguasai atau memahami Perkembangan Usaha UKM Felda *Collection*
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat dalam proses perkembangan UKM Felda *Collection*
3. Mereka yang mempunyai waktu luang untuk dimintai informasi
4. Tergolong “cukup asing” dengan peneliti.

Informan dalam penelitian ini adalah Pemilik usaha UKM Felda *Collection* yang bernama Ibu Felda sebagai informan pertama karena informasi kunci berdirinya UKM Felda *Collection* sampai Strategi yang telah digunakan UKM Felda *Collection* adalah Ibu Felda, Ibu Nuraini selaku tim produksi UKM Felda *Collection* sebagai informan kedua, dan Ibu Ana sebagai informan kedua, selaku marketing UKM Felda *Collection* yang mengurus semua pemasukan dan pengeluaran keuangan penjualan UKM Felda *Collection*.

### **3.4 Sumber dan Jenis Data**

Sumber jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer Merupakan data dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya (Andriani, 2018). Menurut Sugiyono (2016:62) Data primer adalah data yang langsung didapatkan oleh peneliti dari sumber data atau responden. Data primer ini diperoleh melalui wawancara langsung pada Pemilik dan pengelola UKM tersebut. Melalui wawancara diajukan pertanyaan tentang gambaran umum strategi-strategi yang digunakan oleh UKM Felda *Collection* dalam meningkatkan penjualan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016:223). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung proses penetapan kebijakan strategi, pelaksanaan dan evaluasi atas kegiatan strategi yang telah dilakukan oleh UKM Felda *Collection*. Selain itu, pengumpulan data menggunakan kegiatan observasi tersebut juga dilakukan dengan mengamati secara langsung proses penggunaan dan pengelolaan strategi dalam

meningkatkan penjualan. Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2010;64).

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang di amati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sehingga peneliti dapat menentukan informan yang akan diteliti dan juga untuk mengetahui jabatan, tugas/kegiatan, alamat, nomor telepon dari calon informan sehingga mudah untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian.

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010;72) Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk dapat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Sugiyono (2010:224) menyatakan bahwa terdapat 3 macam wawancara yakni wawancara terstruktur, semistruktur dan wawancara tidak terstruktur, dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara,

pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2010;73). Dalam wawancara penelitian ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa saja yang diceritakan oleh informan. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

Menurut Andriani, Mely (2018) Dalam melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan cara-cara wawancara yang baik, diantaranya adalah :

- a. Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, taksa, atau pun yang bersifat ambiguitas.
- b. Pewawancara hendaknya menghindari pertanyaan Panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang Panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.
- c. Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.
- d. Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan dalam rangka pengalaman konkrit si responden.

e. Pewawancara sebaiknya menyebutkan semua alternative yang ada atau sama sekali tidak menyebutkan alternative.

f. Dalam wawancara mengenai hal yang dapat membuat responden marah, malu atau canggung, gunakan kata atau kalimat yang dapat memperhalus.

## 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010;82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai UKM Felda *Collection*. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.

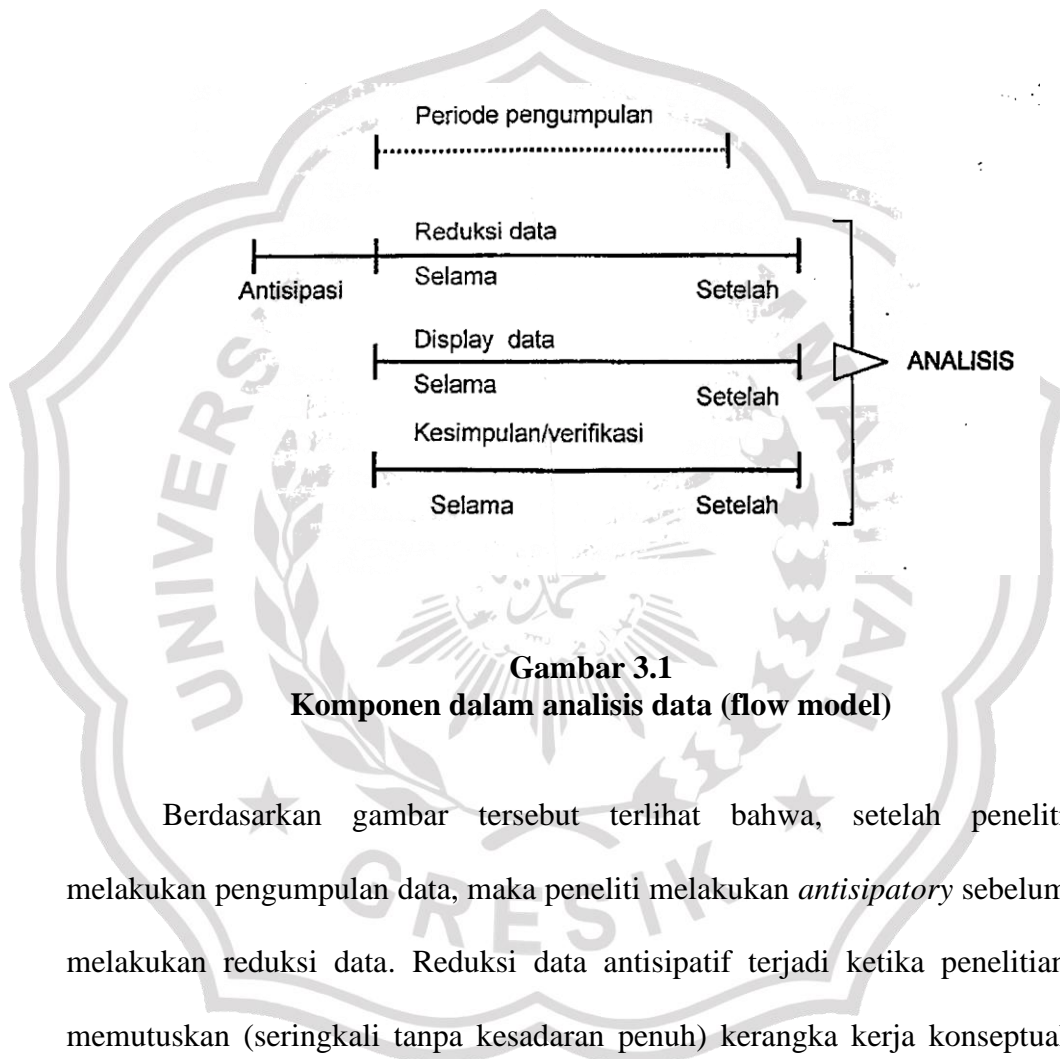
### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Interaktif

Sugiyono (2010;89) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas Peneliti mengacu pada Teknik analisis data model interaktif menurut Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.



**Gambar 3.1**  
**Komponen dalam analisis data (flow model)**

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *antisipatory* sebelum melakukan reduksi data. Reduksi data antisipatif terjadi ketika penelitian memutuskan (seringkali tanpa kesadaran penuh) kerangka kerja konseptual data mana, lokasi penelitian, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih.

Miles and Huberman mengemukakan empat tahapan yang dilakukan diantaranya yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### a. Pengumpulan Data

Pada awal penelitian, peneliti melakukan studi *pre-eliminary* berupa penelitian awal yang menemukan fenomena bahwa UKM Felda *Collection* menggunakan strategi *Co-working* dalam meningkatkan omset penjualan, hal tersebut terlihat dari catatan penjualan UKM Felda *Collection* yaitu ditahun 2016-2017 penjualan UKM Felda *Collection* mengalami ketidak stabilan penjualan dan naik turunnya penjualan, tidak sesuai dengan target yang diinginkan dan diharapkan oleh ibu Felda, namun ditahun 2018-2019 UKM Felda *Collection* mulai mengalami peningkatan pada omset penjualannya, dan mulai lebih dikenal banyak orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan sebuah strategi dan konsep bekerja yang tepat menjadi pegangan dari pemilik dan pengelola UKM untuk tetap menjalankan usaha di padatnya persaingan saat ini. Studi ini berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada.

#### b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*Script*) yang akan dianalisis. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan (Pemilik dan Pengelola UKM Felda *Collection*) akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara.



Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara terstruktur dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan Bahasa informan. Sehingga penerapan analisis data menggunakan metode deskriptif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data, di antaranya: menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Data yang direduksi merupakan seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Antisipasi akan perlunya reduksi data telah tampak pada saat peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung, tahapan reduksi terus

berlangsung, seperti membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan membuat memo. Reduksi data ini terus berlanjut hingga laporan akhir penelitian lengkap tersusun.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan informan. Pada saat merangkum data biasanya terdapat satu unsur yang tidak dapat dipisahkan ini dikenal dengan istilah membuat abstraksi, yakni membuat ringkasan yang inti, proses, dan persyaratan yang berasal dari responden tetap dijaga.

Kemudian peneliti melakukan kegiatan memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan. Terlebih dalam penelitian kualitatif, hal ini merupakan kegiatan kontinyu. Oleh karena itu, peneliti perlu sering memeriksa dengan cermat hasil catatan yang diperoleh dari setiap terjadi kontak antara peneliti dengan informan.

#### c. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah tersusun akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang biasa digunakan pada data kualitatif terdahulu yakni dalam bentuk naratif. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk

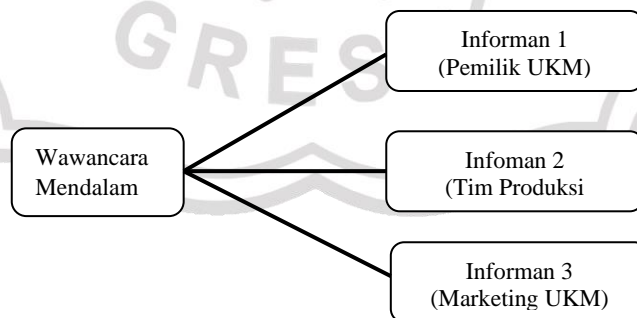
mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik dan jelas alur pikirnya merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap peneliti. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan data verifikasi yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa teori.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016:397). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan Teknik yang sama. Maka dalam penelitian ini, pengujian data yang telah diperoleh melalui ketiga sumber informan yaitu pemilik UKM, Tim Produksi UKM, dan Pengelolah (Marketing) UKM Felda *Collection*. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Sugiyono (2016;398)

**Gambar 3.2**  
**Triangulasi Sumber**

### 3.7 Uji Keabsahan Data

Lincoln & Guba (1985) dalam buku Crewell (2015:340) Pengecekan keabsahan data yang ada pada penelitian ini menggunakan istilah alternative yang lebih banyak berlaku pada aksioma naturalistik, yaitu :

#### 1. Kredibilitas/credibility

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan.

Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti. Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan member check. Pengujian terhadap kredibilitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaring data. Metode yang dimaksud adalah participant observation, indepth interview, dan dokumentasi
- b. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan cross check terhadap subyek penelitian.
- c. Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih objektif

dengan didukung cross check dengan demikian hasil dari penelitian ini benar benar dapat dipertanggungjawabkan.

Dan pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan bahan referensi. Pengujian terhadap kredibilitas ini dilakukan dengan didukung oleh rekaman wawancara.

## 2. Transferabilitas/transferability

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara "uraian rinci". Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

## 3. Dependabilitas/dependability

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan dependent auditor atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai dependent auditor dalam penelitian ini adalah para pembimbing (Roziana Ainul Hidayati., S.E., M.Si.) dan (Abdurrahman Faris I.H.P., SE., M.S.M)

## 4. Konfirmabilitas/confirmability

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia

